

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembedahan atau operasi merupakan sebuah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dengan diawali dengan sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati, 2010 *cit* Ahsan, 2017). Pembedahan atau operasi umumnya dilakukan karena adanya rujukan dari diagnostik (*biopsi, laparatomi, eksplorasi*), *kuratif (eksisi massa tumor, pengangkatan apendiks yang mengalami inflamasi)*, *reparatif* (memperbaiki luka multiple), *rekonstruksi dan paliatif*. Pembedahan atau operasi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam tindakan diantaranya tindakan bedah minor dan tindakan bedah mayor. Salah satu tindakan bedah mayor adalah pembedahan celah bibir dan langit-langit (Ahsan, 2017).

Celah bibir dan langit-langit (CBL) merupakan *celah orofasial* yang terjadi pada bibir hingga ke palatum yang diakibatkan adanya kegagalan dalam proses penyatuan *prosesus frontonasal* dan *prosesus maksilaris* (Sarasti, 2019). Pembedahan atau operasi pada CBL didefinisikan dengan tindakan operasi *labiopalatoplasty*. Kasus CBL bisa terjadi secara bersamaan atau masing-masing dan tingkat abnormalitas celah bibir dan langit-langit ini pun bermacam-macam. Kasus celah bibir (CB) terdapat pada 1:600 kelahiran, sedangkan kasus celah palatum saja sekitar 1:1000 kelahiran. Persentase kasus celah bibir dan langit-langit, sebesar 10-30% CB, sebesar 35-55% CBL, dan sebesar 30-45% CL.

Perbandingan kasus celah bibir dan langit-langit antara anak laki-laki dan perempuan yaitu 2:1, sebaliknya perbandingan terbalik dengan kasus celah langit-langit antara anak laki-laki dan perempuan sekitar 1:2 (Widodo, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), prevalensi anak usia 24-59 bulan yang memiliki kecenderungan kecacatan mencapai 0,53%, dengan 0,08% di antaranya ditempati anak-anak yang mengidap bibir sumbing. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi kelainan CB pada anak usia 24-59 bulan adalah sebesar 0,12%.

Pembedahan atau tindakan operasi pada anak sering kali menimbulkan kecemasan orang tua yang seakan-akan mereka sendirilah yang akan mendapatkan tindakan operasi. Kecemasan orang tua terhadap anak yang akan mendapatkan pembedahan atau tindakan operasi tentulah sangat berpengaruh pada kondisi anak hal tersebut diakibatkan karena kondisi orang tua sangat mudah ditransfer pada anak, tentu saja hal tersebut akan berpengaruh pada pengobatan anak. (Fauziah, 2016)

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad didirikan pada tahun 2003. RSGM memberikan pelayanan kedokteran gigi umum dan spesialisik kepada masyarakat. Rumah sakit ini memiliki 240 Dental Unit, 8 tempat tidur rawat inap, serta pelayanan di 19 instalasi. RSGM Unpad digunakan sebagai wahana pendidikan bagi berbagai intitusi pendidikan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi. Ada dua unit kerja unggulan di RSGM Unpad yaitu *Cleft Center* untuk perawatan terintegrasi penderita celah bibir dan langit-langit serta *Special Care Dentistry Center* yang melayani pasien berkebutuhan khusus.

Menurut hasil observasi penulis saat melakukan Praktek Belajar Lapangan (PBL) RSGM Unpad dalam seminggu memiliki jadwal operasi sebanyak 3 kali dan setiap jadwal operasi terdapat minimal 1 jadwal operasi celah bibir dan langit-langit, bisa disimpulkan bahwa kurang lebih 12-24 tindakan operasi celah bibir dan langit-langit dilakukan di RSGM Unpad pada setiap bulannya. Dalam observasi tersebut penulis bertemu langsung dengan para orang tua pasien preoperasi dan nampak jelas banyak respon dari orang tua tersebut mengenai perasaan mereka saat pasien akan masuk ke ruang operasi banyak wajah dari orang tua yang menunjukkan raut kekhawatiran karena cemas. Dengan demikian RSGM Unpad sangat pantas untuk dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Determinan tingkat kecemasan pada orang tua pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Apakah determinan tingkat kecemasan pada orang tua pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad?”

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya sebagai berikut:

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui determinan tingkat kecemasan pada orang tua pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada orang tua pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad.
- b. Mengidentifikasi determinan kecemasan pada orang tua pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan determinan kecemasan pada pasien preoperasi celah bibir dan langit-langit (*Labiopalatoplasty*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad

## D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan edukasi bagi orang tua pasien preoperasi *Labiopalatoplasty* yang mengalami kecemasan.
- b. Sebagai bahan edukasi bagi tenaga kesehatan untuk menangani kecemasan yang terjadi pada pasien dan orang tua pasien preoperasi *Labiopalatoplasty*.
- c. Sebagai bahan edukasi bagi masyarakat mengenai CBL.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah kecemasan pada pasien peoperasi *Labiopalatoplasty*.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai kecemasan orang tua pada pasien pre operasi *Labiopalatoplasty*.
- c. Sebagai sumber referensi mengenai kecemasan orang tua pada pasien preopeasi *Labiopalatoplasty*